

---

## **Pelatihan Penelitian Tindak Kelas Kelompok PPG Prajabatan Angkatan II Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Olahraga di Kota Makassar**

**Sudirman<sup>1\*</sup>, Sahabuddin<sup>2</sup>, Palmizal<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar. Jl. Wijaya Kusuma Raya No 14 (Kampus FIK Banta-Bantaeng) Makassar, Sulawesi Selatan, 90222<sup>1</sup>

Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar. Jl. Wijaya Kusuma Raya No 14 (Kampus FIK Banta-Bantaeng) Makassar, Sulawesi Selatan, 90222<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Jambi. Kampus Pinang Masak Universitas Jambi, Jl. Jambi – Ma. Bulian Km. 15 Mendalo Indah, Jambi<sup>3</sup>

[1sudirman@unm.ac.id](mailto:sudirman@unm.ac.id), [2sahabuddin@unm.ac.id](mailto:sahabuddin@unm.ac.id), [3palmizal@unja.ac.id](mailto:palmizal@unja.ac.id)

### **ABSTRAK**

Pengabdian kepada masyarakat ini di laksanakan dalam bentuk pelatihan Penelitian Tindakan Kelas dengan tujuan meningkatkan kualitas praktek pembelajaran secara berkesinambungan sehingga mutu hasil instruksional lebih meningkat, mengembangkan keterampilan guru, meningkatkan relevansi, efisiensi pengelolaan instruksional, serta menumbuhkan budaya meneliti pada komunitas guru pendidikan jasmani. Manfaat Kegiatan ini diharapkan para bagi Kelompok PPG Prajabatan Angkatan II Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Olahraga di Kota Makassar antara lain: (1) Sangat kondusif untuk guru menjadi tanggap terhadap dinamika pembelajaran. (2) Meningkatkan kinerja guru menjadi profesional. (3) Guru memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian. (4) Pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok guru. (5) Guru menjadi kreatif untuk melakukan upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran. Guna memecahkan masalah memerlukan kegiatan yang terprogram dalam bentuk pelatihan khusus yang dapat dengan mudah mereka transfer dalam kemampuan. Metode yang diberikan berupa: (1) Metode Ceramah: terutama menyangkut penyampaian materi yang sifatnya teoretik. (2) Praktek yaitu aplikasi dari teoretik tentang penelitian tindakan kelas yang dituangkan dalam pembuatan proposal penelitian dilanjutkan dengan simulasi pelaksanaan penelitian tindakan kelas, (3) Metode diskusi dilaksanakan untuk dapat dipecahkan dan memerlukan penyelesaian.

**Kata kunci:** PTK, PPG, Parajabatan.

### **ABSTRACT**

*This community service is carried out in the form of Classroom Action Research training with the aim of improving the quality of learning practices on an ongoing basis so that the quality of instructional outcomes is further improved, developing teacher skills, increasing relevance, efficiency of instructional management, and fostering a culture of research in the physical education teacher community. The benefits of this activity are expected by the PPG Group for Pre-service Class II Physical Education, Health and Sports Study Programs in Makassar City, among others: (1) Very conducive for teachers to be responsive to the dynamics of learning. (2) Improving the performance of teachers to be professional. (3) The teacher improves the learning process through a study. (4) The implementation of PTK does not interfere with the main tasks of the teacher. (5) Teachers become creative to make innovation efforts as the implementation and adaptation of various theories and learning techniques. Solving problems requires programmed activities in the form of special training that they can easily transfer in abilities. The methods given are in the form of: (1) Lecture Method: especially regarding the delivery of theoretical material. (2) Practice, namely the application of the theory of classroom action research as outlined in the making of a research proposal followed by a*

*simulation of the implementation of classroom action research, (3) The discussion method is carried out to be solved and requires completion.*

**Keywords:** PTK, PPG, Pre-employment

## PENDAHULUAN

Guru Pendidikan jasmani merupakan Sumber daya manusia yang sangat vital dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani (Iswahyudi, 2018). Untuk itu peranan sumber daya manusia khususnya guru pendidikan jasmani sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan diantara siswa-siswanya (Bangun & Yunis, 2016). Secara etimologis atau dalam arti sempit guru pendidikan jasmani yang berkewajiban mewujudkan program kelas adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah (Purnaningtyas & Suharto, 2010). Secara lebih luas guru pendidikan jasmani berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan jasmani dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing (Dhedhy, 2016).

Setiap guru harus memahami fungsinya karena sangat besar pengaruhnya terhadap cara bertindak dan berbuat dalam menunaikan pekerjaan sehari-harinya di sekolah dan di masyarakat (Rohmansyah, 2015). Pengetahuan dan pemahamannya tentang kompetensi guru akan mendasari pola kegiatannya dalam menunaikan profesi sebagai guru (Rozi et al., 2021). Kompetensi guru yang dimaksud antara lain mengenai kompetensi pribadi, kompetensi profesi dan kompetensi kemasyarakatan (Clarita et al., 2021). Pengenalan, pemahaman dan perwujudan kompetensi dasar sebagai guru tersebut di atas sangat dipengaruhi oleh jenis dan mutu pendidikan persiapan yang pernah diterima seorang guru. Secara lebih luas bahkan dapat dikatakan bahwa perkembangan dan kemajuan penyelenggaraan lembaga pendidikan formal, sebahagian besar tergantung pada pengetahuan dan pengertian para guru tentang fungsinya sebagai guru dan pendidik (F. Haris et al., 2021).

Dalam hal ini di kalangan para guru masih terdapat pandangan dan tafsiran yang sempit dan terbatas (Setiawan & Wisnu, 2019). Mereka berpendapat bahwa tugasnya hanyalah menyampaikan sejumlah materi pengetahuan kepada sejumlah siswa tertentu di dalam kelas tertentu pula (Rohmansyah, 2017). Guru-guru tersebut hanya berusaha menguasai materi bahan pelajaran yang akan disampaikannya dan sedikit pengetahuan tentang cara menyampaikannya (Utami et al., 2022). Guru seperti itu tidak akan lebih

skedar menjadi pelaksana instruksi atau perintah atasan secara kaku, tanpa berusaha memberikan arti yang kreatif terhadap perintah tersebut (Furqoni & Wisnu, 2015). Mereka akan menjadi guru yang pasif dan statis dalam melaksanakan tugas-tugasnya, karena menempatkan dirinya sebagai medium antara siswa (Bismar & Sahabuddin, 2019) dan materi pengetahuan yang pada gilirannya mengakibatkan proses belajar mengajar berlangsung intelektualistik, dengan menempatkan guru dan buku pelajaran sebagai pusat kegiatan (Suganda et al., 2021).

Guru yang setiap hari bergaul dengan siswa-siswanya mengemban tugas sebagai pendidik yang berkewajiban membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa, mewujudkan kedewasaannya masing-masing (Satyamardika & Prihanto, 2015). Bantuan itu tidak sekedar mengenai aspek intelektual, akan tetapi berkenaan juga dengan aspek sikap, minat, perkembangan emosi, perkembangan social dan lain-lain (Rokhayati et al., 2016). Ilmu pengetahuan berupa materi pelajaran adalah alat dan bukan tujuan di dalam proses pendidikan anak (Furqoni & Wisnu, 2015). Di lingkungan sekolah siswa harus dibantu agar dapat memanfaatkan materi pengetahuan itu bagi kehidupannya, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat (Satyamardika & Prihanto, 2015).

Fungsi tersebut di atas tidak mengharuskan guru memompakan materi pengetahuan kepada siswa. Masih banyak tugas lain bagi seorang guru di luar tugas mengajar (Herlina & Suherman, 2020). Setiap guru sebagai petugas profesional ikut bertanggung jawab pada tercapainya tujuan pendidikan secara efektif (Sahabuddin et al., 2020). Oleh karena itu guru harus ikut dalam menentukan kebijaksanaan kependidikan di sekolah. Guru harus mengambil bagian secara aktif dalam menentukan kebijaksanaan penyelenggaraan sekolah melalui kegiatan perencanaan dan pelaksanaannya (Lengkana & Sofa, 2017), sesuai dengan pandangan tentang administrasi sekolah yang harus dikelola melalui usaha kerjasama yang terarah pada suatu tujuan yang sama (Stephani, 2016).

Melihat fungsi guru, khususnya guru pendidikan jasmani begitu sentral, maka selain penguasaan tentang cara pembelajaran pendidikan jasmani yang optimal (Kusuma & Winarno, 2018), juga diharapkan setiap guru pendidikan jasmani dapat meneliti dan mengevaluasi setiap proses pembelajaran (Maryono, 2017). Untuk itu perlu kiranya guru-guru pendidikan jasmani dibekali dengan pengetahuan penelitian yang berhubungan dengan proses pembelajaran (I. N. Haris, 2018). Jenis penelitian yang dimaksud adalah Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*).

Belakangan ini Penelitian Tindakan Kelas (PTK) semakin menjadi trend untuk dilakukan oleh para profesional sebagai upaya pemecahan masalah dan peningkatan mutu

di berbagai bidang. Awal mulanya, PTK, ditujukan untuk mencari solusi terhadap masalah sosial (penganuran, kenakalan remaja, dan lain-lain) yang berkembang di masyarakat pada saat itu. PTK dilakukan dengan diawali oleh suatu kajian terhadap masalah tersebut secara sistematis. Hal kajian ini kemudian dijadikan dasar untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam proses pelaksanaan rencana yang telah disusun, kemudian dilakukan suatu observasi dan evaluasi yang dipakai sebagai masukan untuk melakukan refleksi atas apa yang terjadi pada tahap pelaksanaan. Hasil dari proses refleksi ini kemudian melandasi upaya perbaikan dan peryempurnaan rencana tindakan berikutnya. Tahapan-tahapan di atas dilakukan berulang-ulang dan berkesinambungan sampai suatu kualitas keberhasilan tertentu dapat tercapai.

Dalam bidang pendidikan, khususnya kegiatan pembelajaran, PTK berkembang sebagai suatu penelitian terapan. PTK sangat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas. Dengan melaksanakan tahap-tahap PTK, guru dapat menemukan solusi dari masalah yang timbul di kelasnya sendiri, bukan kelas orang lain, dengan menerapkan berbagai ragam teori dan teknik pembelajaran yang relevan secara kreatif. Selain itu sebagai penelitian terapan, disamping guru melaksanakan tugas utamanya mengajar di kelas, tidak perlu harus meninggalkan siswanya. Jadi PTK merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru di lapangan. Dengan melaksanakan PTK, guru mempunyai peran ganda: praktis dan peneliti. Begitu juga dengan guru-guru pendidikan jasmani, oleh karena itu perlu dan mendesak diberikan pemahaman yang sama dalam konsep dan praktek penelitian tindakan kelas.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah: (1) Metode Ceramah dan penyampaian makalah: terutama menyangkut penyampaian materi yang sifatnya teoretik, (2) Praktek yaitu aplikasi dari teoretik tentang penelitian tindakan kelas yang dituangkan dalam pembuatan proposal penelitian dilanjutkan dengan simulasi pelaksanaan penelitian tindakan kelas, dan (3) Metode diskusi dilaksanakan bila-hal-hal yang tidak dapat dipecahkan dan dirasa memerlukan penyelesaian. Keterkaitan dalam IbM ini adalah Kelompok PPG Prajabatan Angkatan II Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Olahraga di Kota Makassar tersebut telah mengetahui tentang Penelitian tindakan Kelas (*Classroom Action Research*).

Pada akhir IbM, diharapkan para Kelompok PPG Prajabatan Angkatan II Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Olahraga di Kota Makassar mengetahui secara teori tentang Penelitian tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Khalayak sasaran yang strategis dalam upaya mencapai tujuan kegiatan adalah guru-guru pendidikan jasmani sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, maupun Sekolah Menengah Atas yang berada di wilayah Kota Makassar.

## **HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK**

Banyak model PTK yang dapat diadopsi dan diimplementasikan di dunia pendidikan. Namun secara singkat, pada dasarnya PTK terdiri dari 4 (empat) tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Namun sebelumnya, tahapan ini diawali oleh suatu Tahapan pra PTK, yang meliputi: (1) Identifikasi masalah, (2) Analisis masalah, (3) Rumusan masalah, (4) Rumusan hipotesis Tindakan.

Tahapan pra PTK ini sangat esensial untuk dilaksanakan sebelum suatu rencana tindakan disusun. Tanpa tahapan ini suatu proses PTK akan kehilangan arah dan arti sebagai suatu penelitian ilmiah. Beberapa pertanyaan yang dapat diajukan guna menuntut pelaksanaan tahapan PTK adalah sebagai berikut ini. (1) Apa yang memprihatinkan dalam proses pembelajaran?, (2) Mengapa hal itu terjadi dan apa sebabnya?, (3) Apa yang dapat dilakukan dan bagaimana caranya mengatasi keprihatinan tersebut?, (4) Bukti-bukti apa saja yang dapat dikumpulkan untuk membantu mencari fakta apa yang terjadi?, dan (5) Bagaimana cara mengumpulkan bukti-bukti tersebut?

Jadi, tahapan pra PTK ini sesungguhnya suatu reflektif dari guru terhadap masalah yang ada dikelasnya. Masalah ini tentunya bukan bersifat individual pada salah seorang murid saja, namun lebih merupakan masalah umum yang bersifat klasikal, misalnya kurangnya motivasi belajar di kelas, rendahnya kualitas daya serap klasikal, dan lain-lain. Berangkat dari hasil pelaksanaan tahapan pra PTK inilah suatu rencana tindakan dibuat.

### **Perencanaan Tindakan**

Berdasarkan pada identifikasi masalah yang dilakukan pada tahap pra PTK, rencana tindakan disusun untuk menguji secara empiris hipotesis tindakan yang ditentukan. Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci. Segala keperluan pelaksanaan PTK, mulai dari materi/bahan ajar, rencana pengajaran yang mencakup metode/ teknik mengajar, serta teknik atau instrumen observasi/ evaluasi,

dipersiapkan dengan matang pada tahap perencanaan ini. Dalam tahap ini perlu juga diperhitungkan segala kendala yang mungkin timbul pada saat tahap implementasi berlangsung. Dengan melakukan antisipasi lebih dari diharapkan pelaksanaan PTK dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan hipotesis yang telah ditentukan.

### **Pelaksanaan Tindakan**

Tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat. Tahap ini, yang berlangsung di dalam kelas, adalah realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah disiapkan sebelumnya. Langkah-langkah yang dilakukan guru tentu saja mengacu pada kurikulum yang berlaku, dan hasilnya diharapkan berupa peningkatan efektifitas keterlibatan kolaborator sekedar untuk membantu si peneliti untuk dapat lebih mempertajam refleksi dan evaluasi yang dia lakukan terhadap apa yang terjadi dikelasnya sendiri. Dalam proses refleksi ini segala pengalaman, pengetahuan, dan teori pembelajaran yang dikuasai dan relevan.

### **Pengamatan tindakan**

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil intruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang dikembangkan oleh peneliti. Pada tahap ini perlu mempertimbangkan penggunaan beberapa jenis instrumen ukur penelitian guna kepentingan triangulasi data.

Dalam melaksanakan observasi dan evaluasi, guru tidak harus bekerja sendiri. Dalam tahap observasi ini guru bisa dibantu oleh pengamat dari luar (sejawat atau pakar). Dengan kehadiran orang lain dalam penelitian ini, PTK yang dilaksanakan menjadi bersifat kolaboratif. Hanya saja pengamat luar tidak boleh terlibat terlalu dalam dan mengintervensi terhadap pengambilan keputusan tindakan yang dilakukan oleh peneliti.

### **Refleksi Terhadap Tindakan**

Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan (*observasi*). Data yang didapat kemudian ditafsirkan dan dicari eksfanalasisnya, dianalisis, dan disistesis. Dalam proses pengkajian data ini dimungkinkan untuk melibatkan orang luar sebagai kolaborator, seperti halnya pada saat observasi. Keterleabatan kolaborator sekedar untuk membantu peneliti untuk dapat lebih tajam melakukan refleksi dan evaluasi. Dalam proses refleksi ini segala pengalaman,

pengetahuan, dan teori instruksional yang dikuasai dan relevan dengan tindakan kelas yang dilaksanakan sebelumnya, menjadi bahan pertimbangan dan perbandingan sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang mantap dan sah.

Proses refleksi ini memegang peran yang sangat penting dalam menentukan suatu keberhasilan PTK. Dengan suatu refleksi yang tajam dan terpecaya akan didapat suatu masukan yang sangat berharga dan akurat bagi penentuan langkah tindakan selanjutnya. Refleksi yang tidak tajam akan memberikan umpan balik yang *misleading* dan bias, yang pada akhirnya menyebabkan kegagalan suatu PTK. Tentu saja kadar ketajaman proses refleksi ini ditentukan oleh kejataman dan keragaman instrumen observasi yang dipakai sebagai upaya *triangulasi data*. Observasi yang hanya menggunakan satu instrumen saja. Akan menghasilkan data yang miskin. Adapun untuk memudahkan dalam refleksi bisa juga dimunculkan *kelebihan dan kekurangan setiap tindakan* dan ini dijadikan dasar perencanaan siklus selanjutnya. Pelaksanaan refleksi diusakan tidak boleh lebih dari *24 jam* artinya begitu selesai observasi langsung diadakan refleksi bersama kolaborator.

Demikianlah, secara keseluruhan keempat tahapan dalam PTK ini membentuk suatu siklus. Siklus ini kemudian diikuti oleh siklus-siklus lain secara bersinambungan seperti sebuah spiral. Kapan siklus-siklus tersebut berakhir? Pertanyaan ini hanya dapat dijawab oleh si peneliti sendiri. Kalau dia sudah merasa puas terhadap hasil yang dicapai dalam suatu kegiatan PTK yang dia lakukan, maka dia akan mengakhiri siklus-siklus tersebut. Selanjutnya, dia akan melakukan satu indentifikasi masalah lain dan kemudian diikuti oleh tahapan-tahapan PTK baru guna mencari solusi dari masalah tersebut.

Penelitian tindakan kelas, dengan melakukan keberadan pemecahan suatu masalah, merencanakan solusi melakukan tindakan mengevaluasi, mengubah masalah dan sekaligus menggunakan kritik orang lain sebagai tolok ukur dalam pengambilan kesimpulan terhadap masalah yang dikembangkan, sehingga hal tersebut dapat digunakan untuk menilai validitas uraiannya. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi barometer terhadap hasil pemecahan masalah dan pengambilan keputusan melalui pertimbangan yang mengarah kepada pertimbangan secara tersrtuktur.

Dengan demikian langkah yang diambil dalam pemecahan masalah menjadi makin memiliki akurasi yang mengarah pada peningkatan dan perbaikan suatu program yang mempunyai masalah. Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan atau memperbaiki kemampuan siswa dalam mata pelajaran pendidikan jasmani. Dengan dilaksanakannya PTK, berarti guru juga berkedudukan sebagai peneliti, yang senantiasa bersedia meningkatkan kualitas kemampuan mengajarnya. Upaya peningkatan kualitas

tersebut diharapkan dilakukan secara sistematis, realites, dan rasional, yang disertai dengan meneliti semua “aksinya di depan kelas sehingga gurulah yang tahu persis kekurangan-kekurangan dan kelebihanannya. Apabila di dalam pelaksanaan “aksi” nya masih terdapat kekurangan, dia akan bersedia mengadakan perubahan sehingga di dalam kelas yang menjadi tanggungjawabnya tidak terjadi permasalahan. Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian dan pelatihan tentang Penelitian tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). kepada Kelompok PPG Prajabatan Angkatan II Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Olahraga di Kota Makassar, dari segi pelaksanaan tidak ada kendala dan lancar.

## SIMPULAN

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian dan pelatihan tentang Penelitian tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). kepada Kelompok PPG Prajabatan Angkatan II Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Olahraga di Kota Makassar dapat ditarik beberapa kesimpulan yang dapat dijadikan masukan dan saran untuk peningkatan kegiatan serupa dimasa yang akan datang: (1) Peserta menyadari bahwa materi yang dilatihkan mulanya sangat berat tetapi dengan semangat dan kemauan yang besar sedikit demi sedikit pengetahuan yang dilatihkan dapat diserap oleh para peserta, dan (2) Peserta pelatihan menyadari bahwa materi yang diberikan adalah pengetahuan baru dan keterampilan yang sangat bermanfaat bagi mereka sebagai bekal pengetahuan di masyarakat

## DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, & Yunis, S. (2016). Peran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Pada Lembaga Pendidikan di Indonesia. *Publikasi Pendidikan*, 6(3). <https://doi.org/10.26858/publikan.v6i3.2270>
- Bismar, A. R., & Sahabuddin, S. (2019). Studi pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Siswa SMP di Makassar. *Seminar Nasional LP2M UNM*, 0(0). <https://www.ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/8250>
- Clarita, N., Raibowo, S., Prabowo, A., & Nopiyanto, Y. E. (2021). Peran guru pendidikan jasmani dalam pelaksanaan sekolah siaga bencana pada kawasan pesisir pantai. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 10(2), 143–154. <https://doi.org/10.36706/altius.v10i2.14718>
- Dhedhy, Y. (2016). Pembentukan Karakter Anak Dengan Jiwa Sportif Melalui Pendidikan

- Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Jurnal Sportif*, 2(1), 101–112.
- Furqoni, R. S., & Wisnu, H. (2015). Peranan Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembelajaran Pendidikan Kesehatan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP) Se Subrayon 06 Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 3(2), 249–253. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/9/article/view/13522>
- Haris, F., Taufan, J., & Nelson, S. (2021). Peran Guru Olahraga bagi Perkembangan Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 524–532. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1469>
- Haris, I. N. (2018). Model pembelajaran peer teaching dalam pembelajaran pendidikan jasmani. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1–8. [www.ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP/article/download/191/170](http://www.ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP/article/download/191/170)
- Herlina, H., & Suherman, M. (2020). Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) Di Tengah Pandemi Corona Virus Disease (Covid)-19 Di Sekolah Dasar. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 8(1), 1–7. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/PJKR/article/view/16186>
- Iswahyudi, N. (2018). Faktor-Faktor Kecerdasan Emosional Yang Memengaruhi Kinerja Guru SD Pendidikan Jasmani dan Olahraga. *Jurnal Koulutus: Jurnal Pendidikan Kahuripan*, 1(2), 222–246. <http://www.ejournal.kahuripan.ac.id/index.php/koulutus/article/view/165>
- Kusuma, R. A., & Winarno, M. . (2018). Efektifitas Waktu Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP. *Gelangan Pendidikan Jasmani Indonesia*, 2(2), 135–141. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um040v2i2p135-141>
- Lengkana, A. S., & Sofa, N. S. N. (2017). Kebijakan Pendidikan Jasmani dalam Pendidikan. *Jurnal Olahraga*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.37742/jo.v3i1.67>
- Maryono, M. (2017). Peran Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(1), 72–89. <https://doi.org/10.22437/gentala.v2i1.6819>
- Purnaningtyas, A., & Suharto, S. (2010). Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Seni Budaya SMP. *Harmonia, Journal of Arts Research and Education*, 10(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/harmonia.v10i1.56>
- Rohmansyah, N. A. (2015). Peran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam upaya pembentukan karakter kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, V(2), 879–887. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/civis.v5i2/JULI.906>
- Rohmansyah, N. A. (2017). Pendidikan Jasmani dan Olahraga Sebagai Media Penegmbangan Karkater Siswa. *Jurnal PENJAKORA*, 4(1), 38–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/penjakora.v4i1.11752>
- Rokhayati, A., Nur, L., Elan, & Gandana, G. (2016). Implementasi Pendekatan Taktis dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Terhadap Motivasi, Kebugaran Jasmani dan Kemampuan Motorik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 1(2), 57. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v1i2.5664>
- Rozi, F., Rahma Safitri, S., Latifah, I., & Wulandari, D. (2021). Tiga Aspek dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal*

- Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 239. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3220>
- Sahabuddin, Hakim, H., & Bismar, A. R. (2020). Analisis Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Terhadap Motor Ability Dan Hasil Belajar Pada Siswa SD Negeri Di Kabupaten Pinrang. *JCESports, Journal of Coaching Education Sports*, 1(1), 27–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.31599/jces.v1i1.84>
- Satyamardika, B., & Prihanto, J. (2015). Peranan Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Pendidikan Kesehatan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Gresik. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 3(1), 46–49. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/13483>
- Setiawan, W., & Wisnu, H. (2019). Survei Peran Guru Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Terhadap Terlaksananya Pendidikan Kesehatan Di SMP Se- Kecamatan Lakarsantri Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 7(2), 267–271. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/9/article/view/27489>
- Stephani, M. R. (2016). Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Higher Order Thinking Melalui Gaya Mengajar Guided-Discovery Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 1(2), 34–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpjo.v1i2.10911>
- Suganda, O., Syafrial, S., Sutisyana, A., Arwin, A., & Prabowo, A. (2021). Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Dalam Kegiatan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di SMK Negeri Se-Kabupaten Bengkulu Utara. *SPORT GYMNASTICS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 2(2), 319–327. <https://doi.org/10.33369/gymnastics.v2i2.17102>
- Utami, I., Burhanuddin, S., & Sahabuddin. (2022). Implementation of a Scientific Approach Using Problem Based Learning (PBL) Models to Improve Learning Outcomes of Overhand Pass In Volleyball Game. *COMPETITOR: Jurnal Pendidikan Kepeleatihan Olahraga*, 14(1), 115–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/cjpk.v14i1.32521>